

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, tentang fenomena, peristiwa atau kehidupan manusia dengan terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam lingkup yang diteliti, secara kontekstual dan menyeluruh.⁴⁴ Dengan demikian, hasil data yang didapat dari penelitian kualitatif dikumpulkan kemudian diolah melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan disimpulkan menjadi sebuah makna yang mana data yang didapatkan bersifat naratif karena data penelitian berupa kalimat dan sikap dari subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Bagaimana telah dikemukakan George Herbert Mead tentang pemaknaan, pikiran serta bahasa. Konsep ini akan mengarah pada konsep diri seseorang serta sosialnya dalam jaringan yang lebih besar (masyarakat).⁴⁵ Fenomena yang muncul berkenaan dengan pola komunikasi interpersonal pengasuh terhadap anak asuh dipanti asuhan Budi Mulya Lubuklinggau sekarang ini masih sering terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian pesan dari pengasuh kepada anak asuh.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 328

⁴⁵ Elly Lestari, *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013), h. 93

Dalam komunikasi yang terjalin antara pengasuh dengan anak asuh masih dijumpai hambatan-hambatan sehingga perlu diteliti lagi. Peneliti menggunakan pendekatan interaksi simbolik karena pada penelitian ini yang diobservasi adalah pengamatan mendalam terhadap pola komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh yang berupa interaksi langsung baik secara langsung maupun menggunakan simbol-simbol tertentu seperti gerak tubuh, intonasi, ekspresi wajah dan lainnya.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan proses interaksi sosial. Dalam pengumpulan datanya didapatkan dengan cara ikut serta secara langsung melalui proses observasi dan wawancara dengan informan. Karena pada penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan peristiwa yang dialami subjek penelitian baik itu sikap, perkataan, tanggapan, dukungan dan secara deskriptif secara lisan maupun melalui simbol yang disepakati bersama.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghimpun informasi sesuai fakta dengan menguraikan tanda-tanda yang ada secara terperinci. Kedua, untuk menentukan permasalahan dan meneliti keadaan dan praktik yang sesuai. Terakhir, menentukan rencana dan keputusan dalam melakukan penyelesaian masalah.⁴⁶

⁴⁶ Jalalludin Rahmad *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 25

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data Penelitian

Ada 2 jenis data didalam penelitian kualitatif :⁴⁷

1). Data Primer

Data Primer ialah jenis data utama yang didapatkan langsung oleh peneliti dari para informan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi selama dilapangan.

2). Data Sekunder

Menurut Hasan, data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan sebagai data penunjang serta penguat dari data primer. Data sekunder disebut juga dengan data kepustakaan biasanya berasal dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan.

b. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari informan yang telah dipilih itu sendiri yaitu pengasuh dan anak asuh yang dipilih secara sengaja sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi nantinya data yang diperoleh berupa kata-kata maupun tindakan hasil dari observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam dari subjek penelitian. Selain itu sumber data kedua atau data pendukung yang digunakan pada penelitian ini didapatkan buku pengetahuan, jurnal maupun penelitian terdahulu sebagai pelengkap dari sumber dari informan tersebut.

⁴⁷ M. Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

3. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengasuh sebagai komunikator atau pengirim pesan interpersonal dan anak asuh yang tinggal di panti asuhan sebagai komunikan atau penerima pesan yang disampaikan komunikator.

Untuk pemilihan subjek penelitian, peneliti memakai teknik *purposive sampling*. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan adanya tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, menjelaskan *purposive sampling* ialah tehnik menentukan sampel dengan pengamatan tertentu.⁴⁸ Jadi, peneliti mengambil beberapa pengasuh yang terlibat dalam proses komunikasi seperti para pengurus inti, tenaga pendidik maupun pengasuh yang tinggal menetap cukup lama di panti asuhan lebih dari lima tahun. Serta anak asuh yang tinggal lebih dari 6 bulan diPanti Asuhan Budi Mulya sebagai subjek penelitian karena menurut peneliti, mereka sudah bisa beradaptasi dan memiliki informasi seputar pola komunikasi interpersonal serta hambatan dalam proses komunikasi di lingkungan panti asuhan.

b. Objek Penelitian

Seperti uraian di latar belakang penelitian. Objek penelitian adalah fokus persoalan yang dijadikan sasaran dalam proses penelitian baik itu individu, lembaga atau lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek kajian dibidang ilmu

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 126

komunikasi, khususnya pola komunikasi interpersonal serta hambatan dalam berkomunikasi antara pengasuh dengan anak asuhnya di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau.

c. Lokasi Penelitian

Karena subjek dan objek penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal antara pengasuh peneliti menetapkan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau sebagai lokasi penelitian karena panti tersebut merupakan salah satu panti percontohan di kota Lubuklinggau. Panti Asuhan Budi Mulya sendiri berlokasi di Jl. Bengawaan Solo Rt.08 No.14 Kelurahan Uluk Surung, Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data ialah tahapan yang sangat berpengaruh didalam penelitian, sebab focus utama dalam penelitian yaitu menghasilkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang diperlukan.

a. Observasi

Pada penelitian ini guna menghasilkan data penelitian yang sesuai keinginan peneliti, maka penting dilakukannya observasi pada penelitian ini. Observasi sendiri merupakan kegiatan yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

data penelitian.⁴⁹ Penelitian kali ini menggunakan observasi partisipatif, jadi peneliti turut aktif dalam kegiatan sehari-hari dan mengamati secara langsung dengan sistematis mengenai proses komunikasi yang nantinya akan membentuk pola komunikasi interpersonal yang ada didalamnya..

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara secara *indeept*. Wawancara *indeept* (mendalam) ialah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian dengan menanyai secara langsung informan atau narasumber, baik dengan menggunakan pedoman ataupun tidak.⁵⁰ Selain melakukan observasi diperlukan juga adanya wawancara karena data penelitian kualitatif bukan hanya didapat malalui observasi tapi juga melalui kata-kata yang didapat dari proses wawancara.

c. Dokumentasi

Selain melakukan obervasi dan wawancara guna mengumpulkan data yang ingin diperoleh, peneliti juga menggunakan metode dokumetasi dalam mengumpul data-data pilihan.⁵¹ Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa hasil gambar-gambar dan rekaman audio saat peneliti melaksanakan observasi maupun wawancara secara langsung ditempat

⁴⁹ Ibid., h. 277

⁵⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana,2010), h. 108

⁵¹ Riduawan, *Metode & Tehnik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 20016), h. 105

penelitian. Selain itu, dokumentasi bisa pula berupa data-data yang telah ada, seperti dari buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian serta bisa digunakan sebagai penunjang penelitian.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan menentukan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, keterangan lapangan serta bahan-bahan lain secara terstruktur, sehingga mampu dipahami oleh orang-orang. Analisis data kualitatif sendiri bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).⁵²

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, mengharuskan data perlu untuk dicatat dan diteliti secara rinci. Dengan semakin banyaknya data yang didapat, maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti harus menyimpulkan, memilih informasi utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, memutuskan topik dan contohnya. Dengan demikian informasi yang telah dipilah akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data ataupun informasi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu mendisplaykan data dengan tujuan agar data teroganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification Data* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu membentuk kesimpulan serta keputusan. Kesimpulan ini masih belum valid dan akan berubah jika bukti yang lebih absah ditemukan guna membantu penelitian pada tahap pengumpulan informasi selanjutnya. Namun, jika hasil akhir yang diajukan pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang sah dan dapat dijadikan pedoman saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan informasi dan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.